

Analisis Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang

Erfendi^{*1}, Edin Surdi Djatikusuma², Ratna Juwita³

^{1,2}STIE MDP : Jl. Rajawali No.14 Palembang, Telp. (0711) 376400

³Jurusan Ilmu Ekonomi, Manajemen, STIE MDP, Palembang

Email : ^{*1}l.erfendi@gmail.com, ²edin@mdp.ac.id, ³ratna@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang. Populasi dan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang yaitu sebanyak 11 Bank Perkreditan Rakyat dan semua Bank Perkreditan Rakyat tersebut menjadi Objek Penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 17. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan hipotesis kedua (H2) menyatakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) dan hipotesis ketiga (H3) menyatakan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA).

Abstract

This thesis aims to examine the effect of CAR, BOPO and LDR against the ROA on the Rural Bank in the city of Palembang. Population and in this study is a Rural Bank in the city of Palembang as many as 11 Rural Bank and all Rural Bank became Research Object. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis with SPSS version 17. From the test results indicate that the first hypothesis (H1) who stated that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on Return On Assets (ROA), Whereas the second hypothesis (H2) states Operating Expenses to Operating Income (BOPO) affect the Return On Asset (ROA) and the third hypothesis (H3) stated the Loan to Deposit Ratio (LDR) effect on Return On Assets (ROA).

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Assets (ROA).

1. PENDAHULUAN

Salah satu lembaga yang berperan paling besar serta memiliki peran dalam perekonomian suatu negara adalah Lembaga Keuangan. Lembaga Keuangan adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatan yang dilakukan baik menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana [1]. Lembaga keuangan sendiri terbagi menjadi dua yaitu bank dan lembaga keuangan bukan bank. Bank juga dibagi menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melakukan kegiatannya baik secara konvensional maupun prinsip syariah akan tetapi tidak melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sebagaimana bank umum, BPR juga dijamin oleh LPS sebesar 10,25% dan bank umum sebesar 7,75%, dengan selisih penjaminan yang diberikan oleh LPS, maka BPR dapat memberikan bunga tabungan atau deposito yang lebih besar. Bahkan Sea Games yang telah dilaksanakan pada tahun 2011, telah meningkatkan pertumbuhan pembangunan di Kota

Palembang. Pada saat Sea Games kinerja BPR di Kota Palembang mengalami peningkatan yaitu total Aset sebesar 25,48%, DPK meningkat 16,26%, penyaluran kredit 25,20%.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perbankan pada periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan solvabilitas [2]. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas dan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu ROA (*Return On Asset*).

Dalam analisis laporan keuangan, ROA paling sering disoroti karena ROA mampu mengukur kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan pada masa yang akan datang. Tentunya dalam pengukuran ROA dapat memberikan informasi terhadap investor perbankan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi.

Beberapa penelitian mengenai CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian. Menurut Hardiyanti (2012) yang juga melakukan penelitian tentang analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA, menyatakan hasil penelitian CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian mengenai perihal yang sama juga dilakukan oleh Asyriah Ariffudin (2012) yang melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA menyatakan bahwa CAR, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, secara parsial CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Clorinda Karunia (2013) mengenai Analisis Pengaruh Rasio Capital, Asset Quality, dan liquidity terhadap ROA. Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA dan secara bersama-sama CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel yang dijadikan penelitian adalah 11 Bank Perkreditan Rakyat yang terdapat di Kota Palembang. Berikut nama Bank Perkreditan Rakyat yang dijadikan sampel : PT. BPR Mitra Central Dana, PT. BPR Sukasada, PT. BPR Tri Gunung Selatan, PT. BPR Multidana Mandiri, PT. BPR Musi Artha Surya, PT. BPR Prabumegah Kencana, PT. BPR Sumatera Selatan, PT. BPR Prima Dana Abadi, PT. BPR Puskopat, PT. BPR Ukabima Grazia dan BPR Catur Mas.

2.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu oleh lembaga pengumpul data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.bi.go.id dan www.ojk.go.id yaitu berupa laporan keuangan tahunan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang pada tahun 2012-2014.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan studi *literature* yang bersumber dari dokumen laporan keuangan perusahaan di www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN	SKALA PENGUKURAN
1	ROA (Y)	Menunjukkan kemampuan Perbankan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva (assets) yang dimiliki oleh perbankan.	$ROA = \frac{\text{Laba sblm pjg}}{\text{Total Asset}} \times 100$	RASIO
2	CAR (X1)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah semua aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	RASIO
3	BOPO (X2)	Rasio dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Oprs}}{\text{Pend. Oprs}} \times 100\%$	RASIO
4	LDR (X3)	Rasio ini dipakai dalam menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.	$LDR = \frac{\text{Tot Kredit}}{\text{Tot dana phk 3}} \times 100\%$	RASIO

Sumber : Diolah oleh Peneliti

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 17,0. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

1.1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana apabila angka signifikansi yang ditunjukkan pada tabel lebih kecil dari α 5% maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya, jika angka signifikan didalam tabel lebih besar dari α 5% maka data telah memenuhi asumsi normalitas [3]. Uji ini dilakukan untuk menguji asumsi normalitas data. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka data yang diuji normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka data yang diuji tidak normal
3. Jika data melebihi dari 30 maka dapat diasumsikan berdistribusi normal, dan sebaliknya.

1.2) Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah mengetahui apakah model regresi linier mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) [4]. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam regresi, tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan dalam Uji *Durbin Watson* adalah :

1. Menentukan Hipotesis
 H_0 : tidak ada korelasi
 H_1 : ada autokorelasi
2. Menentukan nilai α dengan d table (n, k) terdiri atas d_l dan d_u .
3. Menentukan kriteria pengujian:
 - a. Tidak terjadi autokorelasi (jika $d_u < dw < (4-d_u)$);
 - b. Terjadi autokorelasi positif jika $dw < d_l$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol;
 - c. Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-d_l)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol; dan
 - d. Jika dw terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1.3) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*), Jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai *Eigen value* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan bentuk adanya multikolinieritas.

1.4) Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas [5]. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dengan metode grafik yaitu uji

scatterplot. Uji scatterplot merupakan uji dengan melihat pola titik yang terdapat pada grafik regresi.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika terdapat suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Metode Persamaan Linier Berganda

Regresi berganda ialah untuk menguji pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen [6]. Dimana koefisien regresi perhitungannya dilakukan secara dua tujuan sekaligus dalam suatu persamaan linier. Bentuk model yang digunakan adalah :

$$Y = a + B_1 X_{1.1} + B_2 X_{1.2} + B_3 X_{1.3} + e$$

Dimana:

Y = Return On Assets (ROA)

a = Konstanta

B₁,B₂,B₃ = Koefisien Regresi

X_{1.1} = CAR

X_{1.2} = BOPO

X_{1.3} = LDR

e = Variabel pengganggu

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi 2 cara pengujian, yaitu :

3.1) Uji t (Secara Parsial)

Uji t merupakan uji signifikan parameter individual. Tujuan dari uji t adalah untuk membandingkan dua sampel [7]. Pengukuran variabel independen dan dependen secara parsial. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang ditentukan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-2)$, dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk konstanta, dengan kinerja uji sebagai berikut :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2) Uji F (Secara Simultan)

Uji f adalah uji statistik untuk untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait [8]. Untuk menentukan uji f-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah variabel dan k adalah variabel termasuk konstanta dengan kriteria uji sebagai berikut :

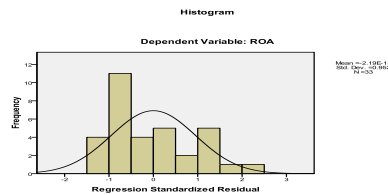
1. Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

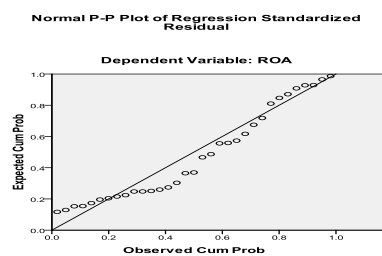
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Berikut adalah gambar kurva normalitas dan P-Plot untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.



Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 17, oleh Penulis 2015

Gambar 3.1 Kurva Normalitas

Berdasarkan gambar kurva normalitas, hubungan variabel bebas (CAR, BOPO, dan LDR) terhadap variabel terikat (ROA) bersifat normal karena gambar kurva berbentuk lonceng.



Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 17, oleh Penulis 2015

Gambar 3.2 Grafik P-Plot

Grafik Histogram menunjukkan pola distribusi normal. Grafik normal P-Plot dari pola yang menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berarti variabel bebas dan terikat bersifat normal.

Tabel 3.1 Hasil *One Sample* Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22016698
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 17, oleh Penulis 2015

Hasil Kolmogorov-Smirnov dalam variabel CAR, BOPO, LDR dan ROA adalah 0.923. Asymp. Sig. (2-tailed) variabel CAR, BOPO, LDR dan ROA adalah 0.362 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

2. Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Metode yang biasa digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 3.2 Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.817	.798	1.28173	1.879

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 17, oleh Penulis 2015

Hasil dari tabel model summary (^b) menunjukkan bahwa nilai R 0,904. Ini berarti bahwa adanya korelasi kuat antara CAR, BOPO, LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,817 ($0,904 \times 0,904$), angka tersebut menggambarkan bahwa ROA (Y), dapat dijelaskan oleh CAR (X_1), BOPO (X_2), LDR (X_3) sedangkan sisanya 18,3% ($100\% - 81,7\%$), dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Durbin-Watson

DW	dL	dU	4-dL	4-dU
1,879	1,2576	1,6511	2,7433	2,3489

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 17, oleh Penulis 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai statistik Durbin Watson (D-W) sebesar 1,879. Tabel D-W menunjukkan dL dan dU masing-masing untuk $k=3$ dan $n=33$ adalah 1,2576 dan 1,6511. Berarti $dU < DW < 4-dU$ ($1,6511 < 1,879 < 2,3489$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Variabel bebas (CAR, BOPO, LDR) mempengaruhi variabel terikat (ROA).

3. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Hasil Multikolinieritas

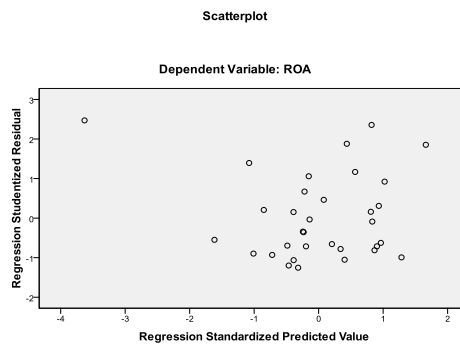
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.668	1.983			
CAR	.006	.022	.025	.852	1.174
BOPO	.042	.016	.222	.855	1.169
LDR	-.141	.013	-.882	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 17, oleh Penulis 2015

4. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah varian yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas digunakan dengan metode grafik yaitu *scatterplot*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 17, oleh Penulis 2014

Gambar 3.2 Hasil Heterokedastisitas

Dengan melihat sebaran titik-titik yang tidak menyebar, baik di atas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini, karena ROA hampir keseluruhan dipengaruhi oleh CAR, BOPO, dan LDR.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah untuk menguji pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 3.5 berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	11.668	1.983	
CAR	.006	.022	.025
BOPO	.042	.016	.222
LDR	-.141	.013	-.882

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 17, oleh Penulis 2015

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + B_1 X_{1.1} + B_2 X_{2.2} + B_3 X_{3.3} + e$$

$$ROA = 11,668 + 0,006 \text{ CAR} + 0,042 \text{ BOPO} - 0,141 \text{ LDR}$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta regresi sebesar 11,668. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (CAR, BOPO, LDR) bernilai 0, maka variabel dependen (ROA) akan sebesar 11,668.
2. Koefisien regresi untuk variabel CAR adalah sebesar 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan CAR sebanyak 1% akan menaikkan ROA sebesar 0,006. Koefisien korelasi variabel CAR (X1) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara CAR (X1) dengan ROA (Y), artinya semakin meningkatnya CAR akan meningkatkan ROA Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang.
3. Koefisien regresi untuk variabel BOPO adalah sebesar 0,042. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan BOPO sebanyak 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,042.
4. Koefisien regresi untuk variabel LDR adalah sebesar -0,141. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan LDR sebanyak 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,141.

3.3 Uji T (Secara Parsial)

Tujuan uji t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (x) secara individual terhadap variabel dependen (y). Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikansi yang ditentukan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-2)$, dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk konstanta.

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.6 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.668	1.983		5.883	.000
CAR	.006	.022	.025	.287	.776
BOPO	.042	.016	.222	2.582	.015
LDR	-.141	.013	-.882	-11.071	.000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 17, oleh Penulis 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan hasil pengujian sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian variabel CAR menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,287 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,776. Sedangkan nilai t tabel dengan $df=30$ dengan $\alpha=5\%$, diperoleh nilai sebesar 2,042. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung ($0,287$) < t tabel ($2,042$). Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menghasilkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian variabel BOPO menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,582 dengan tingkat signifikansi 0,015. Sedangkan nilai t tabel dengan $df=30$ dengan $\alpha=5\%$, diperoleh nilai sebesar 2,042. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung ($2,582$) > t tabel ($2,042$). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menghasilkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian variabel LDR menunjukkan nilai dari t hitung sebesar -11,071 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t tabel dengan $df=30$ dengan $\alpha=5\%$, diperoleh nilai sebesar 2,042. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung ($-11,071$) > t tabel ($2,042$). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menghasilkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.

3.4 Uji F (Secara Simultan)

Uji f adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang simultan atau serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Sofar et al, 2013, h.214). Untuk menentukan uji f-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah variabel dan k adalah variabel termasuk konstanta. Berikut tabel hasil uji F

Tabel 3.7 Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	212.599	3	70.866	43.137	.000 ^a
Residual	47.642	29	1.643		
Total	260.241	32			

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 17, oleh Penulis 2015

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F hitung sebesar $43,137 > F$ tabel ($2,92$) dengan signifikansi sebesar 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah diterapkan, yaitu 0,05 atau 5%, maka berarti semua variabel independen (CAR, BOPO, LDR) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial :

- Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung < tabel ($0,287 < 2,042$).

- b. Variabel BOPO berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,582 > 2,042$).
- c. Variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($-11,071 > 2,042$)
2. Secara Simultan :
 - a. variabel CAR, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang, hal ini ditunjukkan dengan nilai f tabel ($43,137 > 2,92$).

5. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Diharapkan dapat memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi ROA perbankan selain CAR, BOPO dan LDR sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan operasional banknya.
2. Bagi Investor
Sebaiknya para investor teliti dalam memilih atau menentukan perbankan mana yang akan dijadikan tempat berinvestasi dengan memperhatikan faktor yang menentukan ROA perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan variabel penelitian ini saja, tetapi menambahkan variabel independen penelitian selain CAR, BOPO, dan LDR atau dengan menambah tahun penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir 2009, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta
- [2] Jumingan 2006, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [3] Ghozali, Imam 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [4] Tony, Wijaya 2009, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- [5] Santoso, Singgih 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [6] Trihendradi, Cornelius 2009, *7 langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*, Andi, Yogyakarta.
- [7] Purwanto, Erwan Agus., dan Dyah Ratih Sulistyastuti 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Gava Media, Yogyakarta.
- [8] Sugiyono 2008, *Metodologi Penelitian Administrasi, Cetakan Kedelapan*, Alfabeta, Bandung.